

BAB V

PEMBAHASAN

A. Teori Pengaruh Pembiasaan Membaca Alquran Sebelum Pembelajaran terhadap Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional

Alquran adalah penyembuh bagi penyakit jiwa.¹ Seseorang yang sedang mengalami masalah memiliki hati yang gundah maka dibutuhkan cara menenangkan yaitu salah satunya dengan membaca Alquran. Karena Alquran mampu menjadi pengobat dan penawar jiwa yang sedang gundah gulana.²

Perasaan jiwa yang sedang gundah gulana merupakan penyakit psikologi yang sudah umum terjadi di era modern saat ini. Seperti yang diungkapkan Achmad Mubarak dalam Erhamwilda beberapa gangguan kejiwaan manusia modern ialah seperti kecemasan, kesepian, kebosanan, perilaku menyimpang, dan psikosomatis.³

Kecenderungan anak sekarang memang mencerminkan demikian, karena nilai-nilai spiritual yang seharusnya mereka dapatkan belum terjamah dengan baik sehingga terkesan ada kejanggalan dalam setiap pribadi mereka.⁴ Kebutuhan kecerdasan emosional barangkali juga patut kita renungkan karena banyak sekali berita yang melaporkan tentang hilangnya sopan santun dan

¹Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Alquran*, terj. Amirul Hasan & Muhammad Halabi, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 1996), h. 116

² Jalaludin Rakhmat, *SQ For Kids*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 68

³ Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Bandung: Graha Ilmu, 2008), h. 53

⁴ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter (Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 41

rasa aman. Hal ini menyiratkan adanya emosi-emosi yang tak terkendali dalam kehidupan kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita.⁵

Penyakit-penyakit tersebut dikarenakan hilangnya kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang harus tunduk pada aturan kehidupan ini. Ketidaksadarannya itu mendorongnya untuk berperilaku mengikuti hawa nafsu dan keinginannya saja, yang bila berkepanjangan akan membuat seseorang tidak lagi menemukan makna hidup dan akan amat sulit baginya meraih kebahagiaan. Bagi individu yang bermasalah agar memperoleh kebahagiaan berarti harus mengarahkannya agar tunduk pada aturan Allah, dan kesadaran untuk tunduk tersebut berpangkal dari pengobatan pada qalbunya.⁶

Kecerdasan spiritual erat kaitannya dengan qalbu seseorang. Ia berperan mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri,⁷ sedangkan emosi adalah getaran pada qalbu yang terjadi akibat tersentuhnya spiritual seseorang.⁸ Perlu kiranya seseorang membangun kecerdasan spiritual dan emosionalnya agar ia dapat mencapai kebahagiaan yang sesuai dengan kata hatinya. Sehingga diperlukan sebuah pembiasaan yang baik kepada mereka guna membangun kecerdasan tersebut agar berbagai permasalahan yang sering terjadi dapat dihindari.

⁵ Yasin Musthofa, *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Tanpa Kota: Sketsa, 2007), h. 12

⁶ Erhamwilda, *Konseling Islami...*, h. 69-70

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), h. 31

⁸ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsani*, (Jakarta: Arga, 2007), h. 100

Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa Alquran merupakan pusat kecerdasan emosi dan spiritual atau ESQ (*Emotional and Spiritual Quotient*).⁹ Selaras dengan pendapat itu, Muhyidin menawarkan salah satu cara yang cerdas dan cepat untuk bisa menyerap energi ESQ-Power adalah dengan membaca dan merenungkan Alquran.¹⁰ Jadi agar kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dapat dicapai, salah satu kiat yang dapat dilakukan ialah dengan membiasakan membaca Alquran secara rutin.

Nurul Bidaatul Khusna dalam skripsinya yang berjudul *Pembiasaan Siswa Membaca Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, menyatakan bahwa dampak positif dari membaca Alquran adalah dari perubahan sikap oleh individu (siswa). Mereka yang merasakan dampak positif dari membaca Alquran pasti akan ada perubahan dalam hal sikap atau akhlak. Kesopanan, kedisiplinan dan ucapan siswa akan menjadi lebih baik lagi. Dari setiap Alquran yang dibaca mengandung kebaikan didalamnya.¹¹

Hasil penelitian menyatakan untuk pembiasaan membaca Alquran agar mencapai hasil lebih efektif maka digunakan beberapa metode pendukung, yaitu: metode penugasan, metode teman sejawat, metode Iqro' dan metode membaca Alquran secara klasikal. Untuk pertimbangan sekolah melaksanakan pembiasaan membaca Alquran adalah dampak positif dari

⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001), h. 228

¹⁰ Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), h. 202

¹¹ Nurul Bidaatul Khusna, *Pembiasaan Siswa Membaca Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: skripsi diterbitkan, 2016)

pembiasaan membaca Alquran yang sangat positif dan sebagai upaya untuk mencapai Visi dan Misi sekolah.¹²

B. Pengaruh Pembiasaan Membaca Alquran Sebelum Pembelajaran terhadap Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan penyajian dan analisis data diketahui variabel pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual, yaitu dalam pengujian *t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,738 > 1,681$) selain itu nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran terhadap variabel kecerdasan spiritual di MAN 2 Tulungagung.

Banyak manusia modern saat ini menderita penyakit yang dinamakan *spiritual patology* atau *spiritual illnes*. Menurut Khalil Kavari dalam Agustian, apabila manusia gagal dalam mencapai makna hidupnya, mereka akan menderita kekeringan jiwa, seperti yang banyak terjadi di sekitar kita dewasa ini. Danah Zohar dan Ian Marshal dalam Agustian menyatakan bahwa makna yang paling tinggi dan paling bernilai, dimana manusia akan merasa bahagia, justru terletak pada aspek spiritualitasnya. Dan hal tersebut terasakan oleh manusia, ketika ia ikhlas mengabdikan kepada sifat atau kehendak Allah.¹³ Dengan mengabdikan dan terus mengingat kepada Allah jiwa akan menjadi tenang. Ketika manusia telah berpegang teguh kepada kehendak Allah maka

¹² *Ibid.*,

¹³ Agustian, *ESQ Power...*, h. 97

ia akan menjadi manusia yang bertaqwa, dengan menjadi manusia yang bertaqwa maka ia telah mencapai kecerdasan spiritualnya.

Membaca Alquran adalah sebaik-baik dzikir, karena di dalamnya mengandung perintah dan hukum Allah, serta mengajak kita untuk beribadah kepada-Nya. Di samping itu Alquran adalah kitab yang dapat menjadi penawar hati penenteram jiwa bagi orang yang membacanya. Jika kita ingin mendapatkan kebahagiaan dalam hidup hendaknya kita rajin dan sungguh-sungguh dalam membaca Alquran.¹⁴

Seseorang dalam hal ini peserta didik yang telah dibiasakan membaca Alquran setiap hari maka akan timbul dalam dirinya bahwa ada ikatan antara dirinya dengan Alquran sehingga ia akan merasa tidak nyaman jika satu hari saja ia tak berjumpa untuk membaca Alquran. Baginya, Alquran merupakan salah satu media selain untuk mendekatkan diri kepada-Nya juga media untuk mencapai ketenangan jiwa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva Mawaddatus Solichah yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Membaca Alquran (Sebelum Pembelajaran) Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Giri Banyuwangi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca Alquran di SMAN 1 Giri Banyuwangi cukup baik dalam sisi teknis pelaksanaannya, namun kurang baik dalam hal implementasinya pada individu siswa. Hasil lain menunjukkan terdapat

¹⁴ Adam Cholil, *Dahsyatnya Alquran*, (Jakarta Selatan: AMP Press, 2014), h. 165

hubungan antara pembiasaan membaca Alquran terhadap kecerdasan spiritual siswa.¹⁵

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Achmad Fitriansyah dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Membaca Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif antara kebiasaan membaca Alquran dengan kecerdasan spiritual siswa SMPN 2 Kota Blitar.¹⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 2 Tulungagung.

C. Pengaruh Pembiasaan Membaca Alquran Sebelum Pembelajaran terhadap Kecerdasan Emosional

Berdasarkan penyajian dan analisis data diketahui variabel pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional, yaitu dalam pengujian *t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,580 > 1,681$) selain itu nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel pembiasaan membaca Alquran sebelum

¹⁵ Eva Mawaddatus Solichah, *Pengaruh Pembiasaan Membaca Alquran (Sebelum Pembelajaran) Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Giri Banyuwangi*, (Surabaya: Skripsi diterbitkan, 2003)

¹⁶ Achmad Fitriansyah, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar*, (Tulungagung: skripsi diterbitkan, 2018)

pembelajaran terhadap variabel kecerdasan emosional di MAN 2 Tulungagung.

Emosi adalah getaran pada kalbu yang terjadi akibat tersentuhnya spiritual seseorang. Ketika suara hati kasih sayang yang terdapat di relung hati tersentuh, maka ia dengan serta merta akan merasa terharu. Ketika getaran-getaran hati bersinggungan dengan sifat-sifat keadilan, maka signal pada otak pun mengalami getaran yang sama.¹⁷ Jika kecerdasan spiritual seseorang telah tertata, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang karena kecerdasan spiritual letaknya adalah di hati, sehingga pusat kebahagiaan sesungguhnya berasal dari sana. Seseorang dapat merasakan bahagia, merasa termotivasi, memiliki kepercayaan diri merupakan kata dari hatinya.

Telah dijelaskan di atas bahwa obat bagi orang yang sedang gundah gulana salah satunya ialah dengan membaca Alquran. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Isra ayat 82:¹⁸

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ لَا يَلَايَظُهُمُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *“Dan Kami turunkan dalam Alquran ayat-ayat yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran tidak menambah bagi orang-orang yang zalim selain kerugian.”*

Alquran adalah pembimbing menuju kebahagiaan, memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai keberhasilan dan

¹⁷ Agustian, *ESQ Power...*, h. 100

¹⁸ *Alquran Al-Karim Ayat Pojok Menara dan Terjemah* (Kudus: Menara Kudus), h. 291

kesejahteraan baik lahir maupun batin, ia pun memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh.¹⁹ Jadi, jika seseorang ingin mencapai kecerdasan dalam emosionalnya, maka kiat yang dapat dilakukan salah satunya ialah dengan membaca Alquran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi Prasetyo Wibowo yang berjudul “Pengaruh Intensitas Membaca Alquran Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Nglegok Blitar”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif antara intensitas membaca Alquran terhadap kecerdasan emosional siswa SMPN 2 Nglegok Blitar.²⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 2 Tulungagung.

D. Pengaruh Pembiasaan Membaca Alquran Sebelum Pembelajaran terhadap Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pengujian menggunakan analisis Manova (*Multivariate Test*) yang menggunakan perhitungan *Roy's Largest Root* diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran terhadap

¹⁹ Agustian, *Rahasia Sukses...*, h. 194

²⁰ Adi Prasetyo Wibowo, *Pengaruh Intensitas Membaca Alquran Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Nglegok Blitar*, (Tulungagung: skripsi diterbitkan, 2018)

kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa di MAN 2 Tulungagung.

Muhyidin menyatakan bahwa salah satu cara yang cerdas dan cepat untuk bisa menyerap energi ESQ-Power adalah dengan membaca dan merenungkan Alquran.²¹ Membaca Alquran seutuhnya secara tartil (sebagai amalan dan wirid) atau dengan memahami makna melalui tafsir dan ta'wilnya akan menghasilkan potensi pencegahan, perlindungan dan penyembuhan terhadap penyakit psikologis secara umum.²²

Alquran memberikan petunjuk serta aplikasi dari kecerdasan emosi dan spiritual atau ESQ yang sangat sesuai dengan suara hati.²³ Alquran adalah pembimbing menuju kebahagiaan, memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin, ia pun memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh.²⁴ Hadirnya rasa bahagia, kepercayaan diri dan motivasi yang kuat merupakan tanda bahwa seseorang telah mencapai kecerdasan spiritual dan emosional dalam dirinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad Fitriansyah dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Membaca

²¹ Muhyidin, *Manajemen ESQ...*, h. 202

²² Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2004), h. 423

²³ Agustian, *Rahasia Sukses...*, h. 195

²⁴ *Ibid.*, h. 194

Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar”.²⁵ Juga penelitian yang dilakukan oleh Adi Prasetyo Wibowo yang berjudul “Pengaruh Intensitas Membaca Alquran Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Nglegok Blitar”.²⁶ Hasil keduanya menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa MAN 2 Tulungagung.

²⁵ Achmad Fitriansyah, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar*, (Tulungagung: skripsi diterbitkan, 2018)

²⁶ Adi Prasetyo Wibowo, *Pengaruh Intensitas Membaca Alquran Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMPN 2 Nglegok Blitar*, (Tulungagung: skripsi diterbitkan, 2018)